

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Jawa Tengah

Muhammad Nashrullah¹⁾, Harits Harits²⁾, Abdurrahman Hadi³⁾
^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Kata kunci :

Pemberdayaan
Pendidikan
Lingkungan Belajar

Penulis Koresponden :

mnashrullah608@gmail.com
haritsalatsari29@gmail.com
Abdulrohmanhadi09@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan, serta bersifat kontinual dan jangka panjang. Program KKN Al-Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya fokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan, dengan mengutamakan asas kekeluargaan dan kemandirian. Kegiatan-kegiatan seperti bimbingan belajar (Bimbel), Al-Munawwir Goes to School, TPA, dan Lomba Festival Anak Sholih berhasil memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru pendamping, dan masyarakat setempat, program ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan holistik. Evaluasi rutin dan umpan balik mendukung peningkatan berkelanjutan, menjadikan program ini sebagai inspirasi dalam pemberdayaan pendidikan masyarakat secara lebih luas.

PENDAHULUAN

Negara-negara yang termasuk negara maju dapat dinilai dari beberapa ukuran, antara lain tingginya tingkat pendidikan warganya, stabilitas perekonomian, dan terpeliharanya kesehatan masyarakat. Untuk memastikan bahwa kita dapat menciptakan Indonesia yang bidang-bidangnya dikembangkan.

Bidang pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu negara. Karena di bidang pendidikan dihasilkan pengetahuan, pembelajaran, dan keterampilan yang membentuk kebiasaan karakter masyarakat yang mengarah ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga mengarah pada perolehan teknologi. Semakin maju teknologi suatu negara, otomatis semakin cepat pula kemajuannya. Karena pendidikan adalah akar dari semua bidang kehidupan, maka penting bagi suatu negara untuk memiliki pendidikan yang baik agar daerah lain di negara ini dapat mengikuti jejaknya. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga tanggung jawab orang tua dan juga masyarakat, karena pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 16 dinyatakan bahwa: "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat." (Kadir, 2013)

Peran masyarakat dalam pendidikan Selain sebagai pendukung utama pendidikan, masyarakat juga merupakan pendukung terselenggaranya pendidikan, yang diwujudkan dalam tenaga kerja, sarana dan prasarana yang dapat disediakan dan dimanfaatkan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah baik secara individu atau bersama-sama. Hal ini menunjukkan keterlibatan masyarakat dan orang tua yang bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan pendidikan orang tua dan masyarakat yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kuliah kerja nyata atau sering disingkat KKN atau KUKERTA merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Di sini, mahasiswa akan ditempatkan di luar kampus, hidup rukun dengan masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga perekonomian masyarakat Indonesia akan membaik dalam jangka waktu tertentu.

KKN merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat, dimana mereka menerapkan isi perkuliahan yang dipelajari di kelas sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

Tujuan mendasar pendidikan yaitu keberanian dalam pengaplikasian tentang kerja praktek sebagai sarana untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian manusia secara sistematis, sehingga dapat mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus siap menjalani kehidupan yang bertanggung untuk semua konsekuensi yang dihasilkan. KKN juga merupakan bentuk praktek dalam tiga dharma besar perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tertuang dalam Pasal 20 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Pada pasal 24 ayat (2) menyatakan: “Perguruan tinggi mempunyai otonomi untuk mengelola lembaganya sendiri sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”.

Berdasarkan pembinaan di atas, Akademi Islam Ali bin Abi Thalib Kukerta Al-Munawwir Surabaya 2024 menyelenggarakan kegiatan perkuliahan kerja praktek (Kukerta) berdasarkan landasan pelaksanaan kegiatan yang ditentukan oleh pemerintah dan STAI Surabaya Ali bin Abi Thalib. Dalam pelaksanaan kuliah kerja praktek (Kukerta), Kukerta Al-Munawwir tahun 2024 merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dan mendorong pengembangan masyarakat.

Letak geografis

Desa Piyaman merupakan salah satu Desa dari total 14 Desa yang berada di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Desa Piyaman berjarak sekitar 4 km dari Kabupaten Gunungkidul dan berjarak 43 km, dari ibu kota Provinsi D.I.Yogyakarta. Desa Piyaman memiliki luas wilayah sebesar 684 Ha dengan persentase 9,08 persen dari luasan wilayah Kecamatan Wonosari. Desa Piyaman terbagi atas 11 Dusun yaitu Ngerboh I, Ngerboh II, Kemorosari I, Kemorosari II, Piyaman I, Piyaman II, Pakeljaluk, Ngemplak, Pakelrejo, Budegan I dan Budegan II.

No	Arah	Berbatasan
1.	Timur	Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo
2.	Barat	Desa Logandeng Kecamatan Playen.
3.	Selatan	Desa Wonosari Kecamatan Wonosari
4.	utara	Desa Gari Kecamatan Wonosari

Adapun batas wilayah Desa Piyaman sebagai berikut:

Luas wilayah desa Piyaman adalah 6,84 km². Tata guna lahan di Desa Piyaman sebagian besar lahan digunakan untuk pekarangan (33%), dan untuk pemukiman (32%).

Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Luas Pemukiman	222,3	32,50
Luas Persawahan	137	20,03
Luas Pekarangan	226,3	33,08
Luas Perkantoran	25,1	3,67
Luas Prasarana umum dan lainnya	73,3	10,72
Jumlah	684	100

Daerah Gunungkidul merupakan daerah kering dan pendapatan dari persawahan masih sangat rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan responden adalah dengan memanfaatkan pekarangan sebagai tempat bercocok tanam, dan diharapkan melalui kegiatan tersebut perekonomian responden menjadi sejahtera.

Kondisi Masyarakat

Pendidikan yang ada di Dusun Piyaman II ini tergolong cukup bagus dengan masyarakat yang dominan adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sangat sedikit yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan tidak sedikit pula yang melanjutkan pendidikan anaknya ke bangku perkuliahan. Adapun sarjana yang ada di dusun Piyaman II ini bisa dibilang masih beberapa warga saja.

Lembaga pendidikan yang bertempat persis di dusun Piyaman II hanya TK ABA Piyaman IV yang bersebelahan dengan Pasar Pahing. Adapun di Desa Piyaman terdapat beberapa lembaga pendidikan formal dari beberapa jenjang pendidikan. Pada hasil mapping mahasiswa diketahui terdapat 8 TK yaitu TK ABA (Aisyah Bustanul Athfal) I, TK ABA II, TK ABA III, TK ABA IV, TK ABA V, TK ABA VIII, TK ABA IX, dan TK Masyithoh Piyaman I. Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Dasar terdapat 4 SD yaitu SD Muhammadiyah Piyaman, SDN Piyaman I, SDN Piyaman II, SDN Piyaman III. Kemudian terdapat 1 SMP, yaitu SMPN 4 Wonosari. Dan terdapat 1 Pondok Pesantren, yaitu Ponpes Darul Qur'an Wal Irsyad. Adapun SMA dan SMK tidak ada di desa Piyaman.

Adapun lembaga non-formal seperti TPA dan bimbel tidak berlangsung dengan lancar dikarenakan kurang dan sulitnya mencari tenaga pendidik yang bersedia menetap mengajar di dusun Piyaman II.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Piyaman:

No	Jenis Kelompok	Jumlah	Presentase
1	Tidak / Belum Sekolah	1785	20.05%
2	Belum tamat SD/Sederajat	869	9.76%
3	Tamat SD/Sederajat	1874	21.05%
4	SLTP/Sederajat	1670	18.76%
5	SLTA/Sederajat	2103	23.63%
6	Diploma I/II	71	0.80%
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	139	1.56%
8	Diploma IV/Strata I	354	3.98%
9	Strata II	27	0.30%
10	Strata III	0	0.00%
Belum Mengisi	9	0.10%	
Total	8901	100%	

METODE PENGABDIAN

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode pengabdian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen pengabdian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan pengabdian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel pengabdian dalam jurnal dan/ atau majalah ilmiah.

Metode pemberdayaan masyarakat dalam bidang Pendidikan dengan fokus pada kegiatan Bimbel dan Al Munawwir Goes to School. Berikut adalah metode pemberdayaan masyarakat:

1. Pemetaan Kebutuhan Pendidikan: Lakukan survei atau diskusi dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang paling mendesak. Ini dapat mencakup keterampilan tertentu, mata pelajaran yang sulit, atau kebutuhan spesifik lainnya.

2. Penyelenggaraan Program Bimbel: a. Identifikasi pusat-pusat kegiatan Bimbel di berbagai lokasi strategis di masyarakat. b. Rekrut mahasiswa KKN sebagai pengajar, dan dorong partisipasi sukarela dari warga yang memiliki keahlian tertentu. c. Susun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti Bahasa Inggris, matematika, Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam.

3. Pengembangan Program Al Munawwir Goes to School: a. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah setempat untuk menyelenggarakan kegiatan Al Munawwir Goes to School. b. Fasilitasi kegiatan tahfidz dan membaca Iqro' di awal pembelajaran. c. Dukung kegiatan pembelajaran tematik, Bahasa Arab, dan mata pelajaran umum lainnya.

4. Pelibatan Siswa dari Berbagai Tingkatan: a. Sertakan siswa dari berbagai tingkat pendidikan, dari SD hingga SMA, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. b. Dorong pertukaran pengetahuan antar siswa dari tingkat yang lebih tinggi kepada siswa yang lebih rendah.

5. Pengembangan Keterampilan Non-Akademis: a. Selain mata pelajaran formal, adakan kegiatan tambahan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. b. Fasilitasi kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

6. Jadwal Kegiatan yang Terstruktur: a. Rancang jadwal yang terstruktur untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan efisien. b. Sertakan waktu untuk shalat duha, istirahat, dan kegiatan sosial lainnya.

7. Partisipasi Guru Pendamping: a. Ajak guru pendamping untuk terlibat dalam kegiatan, memberikan bimbingan, dan mendukung perkembangan siswa. b. Dukung guru pendamping dalam pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

8. Pembentukan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an): a. Identifikasi lokasi TPA yang dapat diakses oleh masyarakat. b. Libatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator kegiatan di TPA. c. Sertakan kegiatan tahfidz, membaca Iqro', dan pembelajaran nilai-nilai agama.

9. Lomba Festival Anak Sholih: a. Koordinasikan dan promosikan lomba festival anak sholih dalam komunitas setempat. b. Libatkan anak-anak SD dari desa Piyaman untuk berpartisipasi dalam lomba adzan, tahfidz, dan cerdas cermat.

10. Evaluasi dan Umpan Balik: a. Secara rutin lakukan evaluasi kegiatan untuk memastikan efektivitasnya. b. Dapatkan umpan balik dari peserta, guru, dan orang tua untuk terus meningkatkan kualitas program.

Dengan mengikuti metode ini, diharapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada anak-anak dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program yang tidak lain menjadi tujuan utama dalam Kukerta KKN Al-Munawwir adalah untuk bisa memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama dalam bagian kegiatan Pendidikan. oleh karena itu, kami sebagai peserta KKN Al Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengadakan beberapa program kegiatan yang berjalan dalam bidang Pendidikan seperti Bimbel dan Al munawwir mengajar. Yang diharapkan dari berjalannya program kegiatan ini, mampu memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah.

Pada hari sabtu, tanggal 6 januari 2024 pukul 10.00. Kami memulai salah satu program Pendidikan yang diadakan oleh KKN Al munawwir ini yaitu bimbel. yang dilaksanakan di masjid Baitul Mu'tasim Dusun Piyaman II Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Tujuan diadakannya program bimbel ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran, serta untuk mempelajari kosa kata Bahasa arab dan penggunaannya.



Gambar 1 Hari Pertama

Total siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 6 orang. Siswa yang hadir cukup beragam, dimulai dari kelas 2-5 SD hingga kelas 1 SMA. Kegiatan diawali dengan membaca Doa, kemudian dilanjutkan dengan memulai materi pembelajaran yang mereka kesulitan dalam memahaminya, diantaranya ada yang belajar Bahasa Inggris, matematika, Bahasa Arab, & Pendidikan agama Islam. Antusias anak-anak saat mengikuti bimbel tergolong tinggi karena mereka merasa senang dan terbantu dengan diadakannya program bimbel ini. Dan pada pertemuan kedua tepatnya pada hari Minggu tanggal 7 Januari 2024 jumlah anak-anak yang mengikuti program bimbel ini bertambah menjadi 15 orang. Kegiatan bimbel ditutup dengan doa Bersama.



Gambar 2 Hari kedua kegiatan Bimbel

Pada hari Senin, tanggal 8 Januari 2024 kami mahasiswa KKN memulai kegiatan Al-munawwir goes to school yang dilaksanakan di sekolah SD Muhammadiyah Piyaman Wonosari.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan sebelum memasuki pembelajaran yaitu adanya tahfidz dan membaca iqro'. Untuk siswa kelas 1 membaca surat An-Nas hingga Al-Qari'ah. Sementara kelas 2 membaca surat An-Nas hingga Ad-Duha. Untuk kegiatan tahfidz dan membaca iqro' ini dimulai dari pukul 07.00 – 08.00. Kemudian pada pukul 08.00 – 09.00 dilanjutkan dengan mengerjakan buku tematik, Bahasa Arab atau pelajaran umum lainnya.

Pada pukul 09.00 – 10.00 ada kegiatan shalat duha yang disambung dengan istirahat, untuk anak kelas 1 – 2 ada guru pendamping dan diwajibkan untuk membaca secara keras bacaan shalat,

mulai dari awal hingga akhir. Sementara untuk kelas 3-6 hanya didampingi guru tanpa perlu membaca bacaan shalat secara keras.

Pada pukul 10.00 - 11.45 berlangsung kegiatan pembelajaran seperti biasa dan pada pukul 11.45 – 12.30 ada waktu ISHOMA (Istirahat Shalat Makan) untuk anak kelas 1-2 pulang pada pukul 13.30, sementara kelas 3-6 pulang pukul 14.25.

Pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu pada sore harinya kami mengadakan kegiatan program TPA yang dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu : masjid Baitul mu'tashim dan masjid Nur Hasan. Kegiatan dimulai dengan membaca doa secara Bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca iqro'.

Setelah selesai membaca iqro kegiatan selanjutnya adalah tahfidz surat-surat pendek kemudian menghafalkan doa sehari-hari. Kegiatan TPA ini ditutup dengan doa Bersama yang dipimpin oleh mahasiswa KKN.



Gambar Kegiatan TPA

Sepekan sebelum berakhirnya kegiatan KKN, Kami mengadakan lomba festival anak sholih yang dimana dengan adanya lomba ini dapat menjadi sumber motivasi kepada para generasi penerus agar selalu memegang teguh agama Allah dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar sesama siswa, menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Pendidikan khususnya bidang agama Islam. Lomba ini terdiri dari 3 cabang yaitu : lomba adzan, tahfidz, dan cerdas cermat. Peserta dari lomba ini merupakan anak-anak usia SD yang berasal dari desa Piyaman.



Gambar kegiatan pembagian hadiah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

Dengan penuh semangat, program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan Kukerta KKN Al-Munawwir mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak sekolah di wilayah tersebut. Melalui kegiatan seperti Program Bimbel, Al Munawwir Goes to School, TPA, dan Lomba Festival Anak Sholih, tercipta lingkungan belajar inklusif dan holistik.

Partisipasi aktif siswa, kolaborasi dengan sekolah-sekolah, TPA, dan Lomba Festival Anak Sholih memperkuat keterlibatan mahasiswa KKN dan mendukung perkembangan siswa. Jadwal kegiatan terstruktur dan partisipasi guru pendamping memberikan dasar yang kokoh, sementara evaluasi rutin dan umpan balik membantu peningkatan program. Dengan dedikasi kuat, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar positif, memberikan kontribusi signifikan pada pendidikan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dengan rendah hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan partisipasi semua pihak yang telah turut serta dalam program pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan Kukerta KKN Al-Munawwir. Semangat dan dedikasi dari mahasiswa KKN, siswa, guru pendamping, dan seluruh masyarakat setempat sungguh luar biasa. Terima kasih atas antusiasme dan kerjasama yang telah menciptakan lingkungan belajar inklusif dan holistik. Kolaborasi dalam Program Bimbel, Al Munawwir Goes to School, TPA, dan Lomba Festival Anak Sholih telah membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di wilayah ini.

Semua pencapaian dan perubahan positif ini tidak mungkin terwujud tanpa kontribusi bersama. Kami menghargai setiap langkah, ide, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga semangat kebersamaan ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Terima kasih atas dukungan dan keikutsertaan dalam mewujudkan perubahan positif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip, A. P., & Nurjanah, I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan melalui Program Bimbingan Belajar pada Masyarakat Kelurahan Cinangka, Depok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 126-134.
- Hakim, L. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Islam (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pmu Kabupaten Way Kanan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 16-25.
- Kadir, S. F. (2013). MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *AL-TA'DIB : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 164–175.
- KKN Al-Munawwir. (2024). Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Al-Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.
- Sudjana, D., & Rivai, A. (2019). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 48-56.